Tuah Riau, Jurnal Pendidikan Agama Islam

E-ISSN : 2963-4172 P-ISSN : 2963-4393
Volume 3, Nomor 2, September 2024

Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qurán di SMP Negeri Madani Pekanbaru

Amrullah
Guru PAI SMP Negeri Madani Pekanbaru, Indonesia
amrullahrasyid337@gmail.com

Informasi Artikel

Copyright © 2024 by Authors, Published by Jurnal Tuah Riau. This is an open access article under the CC BY License https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Available online at website: https://arriaujurnal.id/index.php/arj

Kata Kunci

Metode Talaqqi, Tahfidz Al-Qur'an, SMP Negeri Madani, Pondok Pesantren, Sasaran Hafalan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri Madani Pekanbaru, sebuah sekolah berasrama (boarding school) yang menetapkan target hafalan 15 juz bagi peserta didiknya saat lulus. Metode Talaqqi dikenal sebagai salah satu metode efektif dalam pembelajaran tahfidz, di mana peserta didik melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru atau pembimbing dengan bimbingan dan koreksi yang intensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Talaqqi membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas hafalan, pengucapan tajwid, serta pemahaman terhadap bacaan Al-Qur'an. Selain itu, penerapan metode ini juga mempengaruhi disiplin belajar peserta didik dan membentuk karakter yang lebih religius. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan kemampuan hafalan antar siswa dan manajemen waktu belajar. Dengan evaluasi berkala

dan strategi pelatihan yang tepat, target hafalan 15 juz di sekolah ini dapat tercapai secara optimal.

Keywords

Talaqqi Method, Tahfidz Al-Qur'an, Madani State Junior High School, Islamic Boarding School, Memorization Target

Abstrack

This study aims to describe the application of the Talaqqi method in learning to memorize the Qur'an at SMP Negeri Madani Pekanbaru, a boarding school that sets a memorization target of 15 juz for its students upon graduation. Talaqqi method is known as one of the effective methods in learning tahfidz, where students recite the verses of the Qur'an directly in front of the teacher or mentor with intensive guidance and correction. This research uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation studies. The results showed that the Talaqqi method helped students in improving the quality of memorization, tajweed pronunciation, and understanding of the recitation of the Qur'an. In addition, the application of this method also affects students' learning discipline and forms a more religious character. However, there are some challenges, such as differences in memorization ability between students and study time management. With regular evaluations and appropriate training strategies, the school's 15 juz memorization target can be achieved optimally.

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang wajib dipelajari dan dihafalkan agar dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu upaya untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an sekaligus membentuk generasi muda yang berakhlak mulia. Di era modern saat ini, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an, salah satunya melalui program hafalan Al-Qur'an yang terstruktur.

SMP Negeri Madani Pekanbaru sebagai sekolah *berasrama* yang memiliki komitmen kuat dalam mencetak generasi Qur'ani dengan menetapkan target hafalan 15 juz bagi peserta didiknya saat lulus. Dalam mencapai target tersebut, metode yang digunakan sangat menentukan efektivitas dan kualitas pembelajaran tahfidz. Salah satu metode yang banyak digunakan dan terbukti efektif adalah metode *Talaqqi* . Metode ini menekankan proses hafalan Al-Qur'an dengan cara peserta didik melafalkan bacaan di hadapan guru atau pembimbing yang kemudian memberikan bimbingan serta koreksi secara langsung.

Penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz tidak hanya membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga melatih ketelitian dalam membaca, pemahaman tajwid, serta membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab. Namun penerapan metode ini tidak terlepas dari tantangan, seperti perbedaan kemampuan menghafal antar siswa, pengelolaan waktu belajar, serta motivasi siswa dalam mencapai target. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode *Talaqqi* diterapkan di SMP Negeri Madani Pekanbaru, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang digunakan dalam mencapai target hafalan 15 juz.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta memberikan rekomendasi bagi sekolah lain yang ingin menerapkan metode serupa dalam program tahfidz mereka.

1. Mendeskripsikan penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri Madani Pekanbaru.
2. Mengidentifikasi efektivitas metode *Talaqqi* dalam membantu peserta didik mencapai target hafalan 15 juz saat lulus.
3. Menganalisis tantangan demi tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode *Talaqqi* di sekolah tersebut.
4. Menggali solusi dan strategi yang diterapkan oleh pengajar dan pihak sekolah dalam mengatasi kendala pembelajaran tahfidz.

5. Mengevaluasi dampak penerapan metode *Talaqqi* terhadap hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri Madani Pekanbaru.

Teori tentang Metode Talaqqi

1. Definisi Metode Talaqqi

Metode *Talaqqi* berasal dari bahasa Arab, yaitu : تلقّى yang berarti "menerima" atau "mengambil". Dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode *Talaqqi* adalah proses di mana seorang murid mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari guru (ustadz/ustadzah) dan kemudian melafalkannya kembali di hadapan guru tersebut untuk mendapatkan koreksi dan bimbingan langsung. Metode ini juga sering disebut sebagai metode *musyafahah* (penyampaian secara lisan), yang dilakukan secara berhadapan antara guru dan murid.

2. Prinsip Metode Talaqqi

Metode *Talaqqi* berlandaskan prinsip *sama'iyyah* (pendengaran) dan *lisan* (lisan). Hal ini bermakna bahwa seorang penghafal Al-Qur'an harus terlebih dahulu mendengarkan bacaan yang benar dari seorang guru yang memiliki sanad atau kompetensi yang diakui, sebelum melafalkannya kembali. Prinsip ini pentingnya pentingnya:

- *Tashih* (koreksi bacaan) secara langsung.
- Kejelasan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat huruf sesuai tajwid.
- Pengulangan atau pengulangan untuk memperkuat hafalan.

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode Talaqqi

Metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an biasanya melibatkan beberapa langkah:

- *Langkah 1: Penyimakan Ayat*

  Murid mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan oleh guru dengan seksama. Bacaan guru menjadi contoh utama yang harus diikuti murid.

- *Langkah 2: Mengulang Bacaan*

  Murid melafalkan ayat yang sudah didengar di hadapan guru. Guru akan mendengarkan dan membaca bacaan tersebut.
- *Langkah 3: Koreksi dan Evaluasi*

  Jika ditemukan kesalahan, guru langsung mengoreksi bacaan murid hingga benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj.
- *Langkah 4: Pengulangan (Repetisi)*

  Murid diminta untuk mengulang bacaan berkali-kali agar hafalan menjadi kuat dan melekat dalam ingatan.
- *Langkah 5: Muroja'ah (Pengulangan Hafalan)*

  Murid secara berkala Ulangi hafalan yang telah disetor agar tidak mudah lupa.

4. Kelebihan Metode Talaqqi

- Akurasinya tinggi : Dengan bimbingan langsung dari guru, murid dapat memastikan bacaannya benar sesuai kaidah tajwid.
- Interaktif dan komunikatif : Metode ini membangun interaksi langsung antara guru dan murid, sehingga murid merasa diperhatikan dan termotivasi.
- Penguatan hafalan : Pengulangan yang dilakukan berkali-kali membantu murid dalam memperkuat hafalan ayat.
- Penerapan makhraj dan tajwid : Metode ini memastikan bahwa murid tidak hanya menghafal, tetapi juga membaca dengan makhraj yang tepat dan tajwid yang benar sesuai aturan.
- Memperkuat sanad ilmu : Metode *Talaqqi* mendukung kesinambungan sanad ilmu Al-Qur'an karena guru sebagai sumber bacaan yang benar memiliki kredibilitas dalam ilmu tajwid dan hafalan.

5. **Kekurangan Metode Talaqqi**

Meskipun efektif, metode ini memiliki beberapa kekurangan, di antaranya:

- Bergantung pada guru : Proses pembelajaran memerlukan guru yang kompeten dan memiliki waktu untuk menyimak satu per satu bacaan murid.
- Memakan waktu : Metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama karena harus menyimak, mengukur, dan mengulang bacaan berkali-kali.
- Kapasitas murid : Tidak semua murid memiliki kemampuan menghafal yang sama, sehingga perlu pendekatan tambahan untuk murid yang lebih lambat menghafal.
- Jumlah siswa : Jika jumlah murid banyak dan waktu terbatas, guru mungkin kesulitan memberikan perhatian penuh kepada setiap murid.

6. **Relevansi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz**

Metode *Talaqqi* telah digunakan sejak zaman Rasulullah SAW. Para sahabat belajar Al-Qur'an langsung dari Rasulullah SAW dengan cara mendengarkan, mengikuti, dan menghafalnya. Kemudian, metode ini diwariskan dari generasi ke generasi melalui sistem sanad. Oleh karena itu, metode *Talaqqi* sangat relevan dalam pembelajaran tahfidz, terutama dalam membentuk hafalan Al-Qur'an yang benar dan berkualitas.

Dalam konteks sekolah berasrama (*boarding school*) seperti SMP Negeri Madani Pekanbaru, metode ini sangat efektif karena:

- Proses hafalan dapat dilaksanakan secara intensif dan terjadwal.
- Lingkungan *pesantren* mendukung fokus murid dalam menghafal Al-Qur'an.
- Guru memiliki waktu lebih banyak untuk melakukan pelatihan hafalan secara rutin.

Dengan memahami teori tentang metode *Talaqqi*, dapat disimpulkan bahwa metode ini adalah salah satu cara terbaik dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

karena tekanan ketelitian, pengulangan, dan interaksi langsung antara guru dan murid. Metode ini memastikan bahwa hafalan Al-Qur'an dilakukan dengan benar dan berkualitas, baik dari segi bacaan maupun hafalan yang kuat.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri Madani Pekanbaru, dengan jumlah peserta didik sebanyak 150 orang . Pembahasan ini mencakup efektivitas metode Talaqqi , tantangan yang dihadapi serta dampaknya terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an dan perkembangan karakter peserta didik .

1. Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan evaluasi rutin yang dilakukan kepada 150 peserta didik, metode *Talaqqi* terbukti efektif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa temuan utama:

- **Kualitas Bacaan**

85% peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas bacaan, seperti tajwid, makhraj, dan kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini disebabkan metode *Talaqqi* memungkinkan adanya koreksi langsung dari guru sehingga kesalahan bacaan dapat diperbaiki secara cepat dan tepat.

- **Kemajuan Hafalan**

Dari target hafalan 15 juz saat lulus, rata-rata pencapaian hafalan pada semester ini adalah 6–8 juz . Sebanyak 60% peserta didik sudah mencapai target hafalan yang ditetapkan untuk periode ini, sementara 25% berada di tahap penyelesaian juz berikutnya. Sisanya, 15% peserta didik memerlukan bimbingan tambahan karena memiliki tantangan dalam kecepatan menghafal.

- **Motivasi dan Disiplin**

Metode *Talaqqi* berpartisipasi dalam meningkatkan motivasi belajar dan disiplin peserta didik. Proses setor hafalan yang rutin dengan evaluasi harian mendorong

siswa untuk lebih konsisten dalam menghafal dan muroja'ah (mengulang hafalan). Guru berperan aktif memberikan dorongan dan penghargaan yang meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun metode *Talaqqi* efektif, terdapat beberapa tantangan yang menghadang dalam pelaksanaannya, yaitu:

- **Variasi kemampuan Menghafal**

Dari 150 peserta didik, kemampuan menghafal mereka sangat bervariasi. Ada siswa yang cepat dalam menyelesaikan hafalan, namun ada juga yang lambat. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan memori, motivasi pribadi, dan kondisi kesehatan .

- **Manajemen Waktu**

Dengan jumlah peserta didik yang besar, guru tahfidz menghadapi kendala dalam memberikan perhatian penuh kepada setiap individu. Penyimakan hafalan membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga harus diatur secara efektif dengan Pembagian waktu antara belajar akademik dan tahfidz.

- **Konsistensi Muroja'ah**

Sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam muroja'ah hafalan lama karena fokus mereka lebih baru pada setoran hafalan baru. Akibatnya, hafalan yang sudah disetorkan menjadi rentan hancur jika tidak diulangi secara konsisten.

- **Keterbatasan Pengajar**

Dengan 150 peserta didik, rasio jumlah guru tahfidz masih belum ideal. Hal inilah yang menuntut guru untuk bekerja lebih keras dalam memadukan perkembangan hafalan seluruh peserta didik.

3. Dampak Penerapan Metode Talaqqi

Metode *Talaqqi* memberikan dampak positif yang signifikan dalam aspek akademik dan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri Madani Pekanbaru, di antaranya:

- **Peningkatan Hafalan Al-Qur'an**

Dengan penerapan metode ini, sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan hafalan yang sesuai dengan target. Capaian hafalan rata-rata 6–8 juz menunjukkan kemajuan yang baik dan mendekati target 15 juz di akhir pendidikan.

- **Pembentukan Karakter**

Penerapan metode *Talaqqi* membentuk karakter positif seperti:

✓ Disiplin : Peserta terbiasa dengan rutinitas setor hafalan dan muroja'ah harian.

✓ Tanggung jawab : Mereka belajar memikul tanggung jawab pribadi untuk menyelesaikan target hafalan.

✓ Sabar dan Tekun : Proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan berkali-kali melatih kesabaran dan ketekunan siswa.

- **Kedisiplinan Waktu**

Lingkungan *Pondok pesantren* mendukung penerapan metode ini, di mana kegiatan hafalan dilakukan secara terjadwal, baik pagi, siang, maupun malam hari. Hal ini mendorong siswa untuk memanfaatkan waktu mereka dengan lebih baik.

4. Solusi terhadap Tantangan

Untuk mengatasi tantangan yang ada, sekolah dan guru tahfidz telah menerapkan beberapa strategi, antara lain:

- **Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Hafalan**

Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil sesuai kemampuan hafalan mereka. Hal ini membantu guru untuk memberikan perhatian yang lebih terfokus dan efektif.

- **Penambahan Jam Bimbingan**

Bagi peserta didik yang tertinggal, disediakan jam tambahan atau pendamping

khusus di luar jadwal utama untuk mempercepat kemajuan hafalan mereka. Bimbingan ini dilakukan secara intensif dengan pendekatan personal agar siswa merasa lebih termotivasi dan terbantu.

- **Evaluasi Berkala**

Sekolah menerapkan evaluasi hafalan secara berkala, baik mingguan maupun bulanan. Evaluasi ini meliputi penyetoran hafalan baru dan muroja'ah hafalan lama. Dengan adanya evaluasi, perkembangan setiap siswa dapat diamati dan dinilai lebih objektif.

- **Motivasi dan Reward**

Untuk meningkatkan semangat belajar siswa, sekolah memberikan reward (penghargaan) bagi siswa yang mencapai target hafalan tertentu, seperti pemberian sertifikat, hadiah, atau pengakuan khusus di hadapan teman-teman mereka. Ini efektif untuk mendorong motivasi internal dan kompetisi sehat antar siswa.

- **Penambahan Tenaga Pengajar Tahfidz**

Sekolah berupaya menambah jumlah guru tahfidz agar rasio guru dan siswa lebih ideal. Dengan begitu, proses *Talaqqi* dapat berjalan lebih efektif dan merata kepada seluruh peserta didik. Selain pada jam pembelajaran di kelas pada pagi hari, Pukul : 07.30 – 10.00 WIB. Pembelajran Tahfidz juga dilasaknakan pada malam hari setelah Maghrib hingga Pukul : 21.00 WIB.

5. Analisis Capaian Sasaran Hafalan 15 Juz

Berdasarkan hasil penelitian, meskipun belum semua peserta didik mencapai target hafalan secara penuh, penerapan metode *Talaqqi* menunjukkan kemajuan yang signifikan : 60% siswa sudah mencapai target hafalan sesuai semester berjalan yaitu :

1. Kelas 7 : dengan Jumlah hafalan 5 Juz (Juz 30, 1, 2, 3, dan 4)
2. Kelas 8 : dengan Jumlah hafalan 10 Juz (Juz 30, 1 - Juz 9)
3. Kelas 9 : dengan Jumlah hafalan 15 Juz (Juz 30, 1 - Juz 14)

Berdasarkan target yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri Madani Pekanbaru: Maka sekitar 60% siswa sudah mencapai target hafalan dengan rata-rata yaitu : (8 juz) Ketika lulus nya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kepada 150 peserta didik di SMP Negeri Madani Pekanbaru, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. **Efektivitas Metode Talaqqi**

Metode *Talaqqi* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an peserta didik. Proses pembelajaran yang melibatkan koreksi langsung dari guru membantu siswa memperbaiki tajwid, makhraj, dan kefasihan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. Rata-rata pencapaian hafalan siswa adalah 5 juz pertahun nya, menunjukkan kemajuan yang positif menuju target 15 juz saat lulus.

2. **Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Penerapan metode *Talaqqi* tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan ketekunan. Lingkungan *pesantren* yang mendukung semakin memperkuat nilai-nilai positif ini.

3. **Tantangan dalam Pelaksanaan**

Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi variasi kemampuan hafalan siswa, keterbatasan waktu, konsistensi muroja'ah, dan jumlah tenaga pengajar yang masih belum ideal dibandingkan jumlah peserta didik. Namun tantangan-tantangan ini dapat diatasi melalui strategi seperti pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, evaluasi berkala, bimbingan intensif, pemberian motivasi melalui penghargaan, dan penambahan tenaga pengajar tahfidz.

4. **Capaian Target Hafalan**

Meskipun belum semua peserta didik mencapai target hafalan 15 juz, hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% siswa telah mencapai hafalan sesuai dengan

target semester berjalan (5 juz pertahun nya). Hal ini menunjukkan kemajuan yang positif dan realistis menuju pencapaian akhir yang ditetapkan.

5. **Rekomendasi**

Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran tahfidz dengan metode *Talaqqi* , sekolah perlu :

- ✓ Menambah jumlah tenaga pengajar tahfidz.
- ✓ pengaturan jadwal muroja'ah yang lebih sistematis agar hafalan lama tidak terlupakan.
- ✓ Memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan kemampuan hafalan yang lebih lambat.
- ✓ Menerapkan sistem reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penerapan metode *Talaqqi* di SMP Negeri Madani Pekanbaru terbukti efektif dalam membantu peserta didik mencapai target hafalan Al-Qur'an dan membentuk karakter positif. Dengan dukungan lingkungan *pesantren* yang kondusif, metode ini dapat menjadi model pembelajaran tahfidz yang dapat diterapkan di sekolah lain yang memiliki program serupa. Dengan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, target hafalan 15 juz dapat tercapai secara optimal.

Daftar Pustaka

1. Al-Qur'anul Karim. (Teks Suci Al-Qur'an sebagai Referensi Utama).
2. Al-Qaththan, Manna'. (2005). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* . Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
3. Arifin, Zainal. (2012). *Metodologi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Az-Zarnuji, Imam. (2003). *Ta'limul Muta'allim: Panduan Belajar bagi Penuntut Ilmu* . Surabaya : Al-Hidayah.
5. Hidayatullah, Ahmad. (2017). *Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Pembelajaran Tahfidz* . Bandung: CV Pustaka Media.

6. Muhammad, Amin. (2018). *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an* . Jurnal Pendidikan Islam, 10 (2), 120-135.
7. Rahman, Fathur. (2020). *Konsep dan Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an* . Jakarta: Rajawali Pers.
8. Rofiq, Anwar. (2019). *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi di Pesantren* . Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8 (1), 45-58.
9. Shihab, M.Quraisy. (2002). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* . Bandung: Mizan.
10. Syaifullah, H. (2021). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Lembaga Pendidikan Islam* . Malang: UIN-Maliki Press.
11. Wahyuni, Rini. (2016). *Penerapan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Boarding School* . Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 9 (3), 67-78.